



**Website:**

ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

**Afiliasi:**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Malang,  
Jawa Timur, Indonesia

**\*Correspondence:**

juanda@umm.ac.id

**DOI:** 10.22219/jaa.v4i2.17993

**Sitasi:**

Juanda, A., & Lamur, T.F. (2021).  
Kualitas Audit, Profitabilitas,  
Leverage Dan Struktur Kepemilikan  
Terhadap Opini Audit Going  
Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*,  
4(2), 270-287.

**Proses Artikel**

**Diajukan:**

3 September 2021

**Direviu:**

4 September 2021

**Direvisi:**

25 November 2021

**Diterima:**

30 November 2021

**Diterbitkan:**

30 November 2021

**Alamat Kantor:**

Jurusan Akuntansi Universitas  
Muhammadiyah Malang  
Gedung Kuliah Bersama 2  
Lantai 3.  
Jalan Raya Tlogomas 246,  
Malang, Jawa Timur,  
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964

E-ISSN: 2654-8321

**Type Artikel:** Paper Penelitian

**KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS,  
LEVERAGE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN  
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
Ahmad Juanda<sup>1\*</sup>, Thomas Fernandez Lamur<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

*This research is aimed to find empirical evidence of the effect of audit quality, profitability, leverage and ownership structure on going concern audit opinions on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017 – 2019. The population of this study is 187 listed manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2019. Using purposive sampling, the sample from this study became 100 manufacturing companies with sample criteria: manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2019 with complete data and no losses during the period study. This research method uses a quantitative approach with data analyzed using logistic regression. The results obtained are that Audit Quality and Leverage partially have a significant effect on Going Concern Audit Opinions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2019. Profitability and Ownership Structure partially have no effect on Going Concern Audit Opinions in listed manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2019. Audit Quality, Profitability, Leverage, Ownership Structure simultaneously affect the Going Concern Audit Opinion in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2019.*

**KEYWORDS:** Audit Quality; Profitability; Leverage; Ownership Structure; Opinion Going Concern.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris pengaruh kualitas audit, profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Populasi penelitian ini adalah 187 orang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Dengan menggunakan purposive sampling, sampel dari penelitian ini menjadi 100 perusahaan manufaktur dengan kriteria sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 dengan data lengkap dan tidak ada kerugian selama periode penelitian. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil yang diperoleh adalah Kualitas Audit dan Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. Kualitas Audit, Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 –



©2021 Ahmad Juanda, Thomas Fernandez Lamur

Jurnal Akademi Akuntansi is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

2019.

**KATA KUNCI:** Kualitas Audit; *Leverage*; Profitabilitas; Opini *Going Concern*; Struktur Kepemilikan.

## PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan terdapat 634 perusahaan atau sekitar 90,3% dari total emiten di pasar saham yang telah menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember 2019 (<https://www.liputan6.com>) yang mana kurang dari 9,7% emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting yang akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sebagai informasi kepada pihak internal dan eksternal perusahaan, maka dari itu laporan keuangan harus berkualitas tinggi. Tujuan perusahaan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah untuk mendapatkan dana dari masyarakat yang dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*). Hal ini menjadikan pasar modal sebagai tempat yang tepat untuk mendapatkan dana jangka panjang dari pemodal yang kemudian dialirkan ke dalam sektor-sektor produktif perusahaan (Pasaribu, 2015).

Suatu perusahaan didirikan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*). *Going concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan membubarkan atau mengurangi secara material skala dalam mempertahankan kelangsungan hidup usaha (*going concern*) selalu dihubungkan dengan kemampuan pemilik perusahaan dalam menjalankan perusahaan agar bertahan hidup (Setyarno, 2006). Ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan dan kegagalan usaha sehingga terancam bangkrut, maka perusahaan tersebut dipastikan mengalami permasalahan, maka perusahaan tersebut diragukan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga perusahaan tersebut berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor karena keberlangsungan perusahaan tersebut diragukan.

Mengenai pentingnya opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, maka Kedaulatan seorang auditor dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diauditnya harus mempertimbangkan *going concern* (Kelangsungan Usaha) yang konsisten dengan kondisi sebenarnya yang dialami perusahaan, karena *going concern* audit opinion sangat penting bagi *principal* dalam mengambil keputusan. Auditor mengeluarkan *going concern* audit opinion yang menjadi perhatian untuk memastikan perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, perusahaan akan menerima *going concern* audit opinion jika ada keraguan besar tentang perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, jika laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, auditor akan memberikan non *going concern* audit opinion. sehingga para pengguna laporan keuangan dapat membuat keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Dalam perjalanan menjalankan usaha, perusahaan akan selalu melakukan tindakan-tindakan yang menguntungkan agar dapat tetap bertahan di tengah persaingan di dalam dunia usaha dengan mengukur rasio profitabilitas. Dalam mendukung aktivitas operasionalnya, perusahaan memerlukan sumber dana yang dapat diperoleh melalui hutang. Untuk mengukur rasio penggunaan hutang dalam pembiayaan aset perusahaan, maka dapat digunakan indikator leverage untuk menunjukkan kemampuan dalam melunasi kewajibannya dan sekaligus menentukan bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan *agency theory* yang mengasumsikan bahwa Hubungan keagenan

terjadi karena adanya kontak dimana salah satu pihak (*principal*) membayar pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan kepentingan *Principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Penelitian tentang opini audit going concern di Indonesia masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik untuk diteliti karena dengan adanya opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor yang diyakini bersifat independen menjadi salah satu dasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan, untuk kepentingan para pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang telah disusun akan diaudit oleh auditor yang independen dan profesional. Proses audit yang dilaksanakan oleh auditor harus mempertimbangkan kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam mempertahankan hidupnya. Teori agensi mengasumsikan bahwa adanya asimetris informasi dan perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada profit yang bertambah atau investasi di perusahaan.

Banyak penelitian yang telah melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. Penelitian dari Santosa dan Wedari (2007), menyatakan bahwa kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, namun kondisi keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern, dan opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern. Penelitian Krissindiastuti dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Pada penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2019), kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern sedangkan kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Penelitian tentang opini audit going concern di Indonesia masih menarik untuk diteliti karena dengan adanya opini audit going concern yang dikeluarkan oleh auditor yang diyakini bersifat independen menjadi salah satu dasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal-hal di atas membuat penelitian tentang apa saja hal yang bisa mempengaruhi penerimaan opini audit going concern ini sangat menarik untuk diteliti sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti tentang apa saja faktor-faktor.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

Penelitian ini menggunakan *agency theory* yang mengasumsikan bahwa Hubungan keagenan terjadi karena adanya kontak dimana salah satu pihak (*principal*) membayar pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan kepentingan *Principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Teori agensi mengasumsikan bahwa adanya asimetris informasi dan perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada *profit* yang bertambah atau investasi di perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan termotivasi untuk memaksimalkan kompensasi yang diterima dari hubungan dengan *principal*, hal ini terkait dengan masing-masing kepentingan mereka pada perusahaan. Oleh karena itu Manajemen perusahaan sebagai agen yang memiliki informasi lebih banyak dikhawatirkan akan berusaha menutup-nutupi masalah atau kesenjangan yang terjadi di dalam perusahaan agar calon investor dan pemilik perusahaan berprasangka baik terhadap perusahaan.

## Opini Audit Going Concern

273

Opini *audit going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya ([Publik, 2001](#)). Dalam mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang panjang, maka menurut SA seksi 314 ([Publik, 2001](#)) menyebutkan bahwa auditor bertanggung jawab mengenai evaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu yang pantas.

Penelitian (Hani) dalam ([Kurnia dan Mella, 2018](#)) menyebutkan opini audit *going concern* adalah tingkat kelangsungan hidup sebuah perusahaan yang berarti perusahaan tersebut dianggap mampu mempertahankan aktivitas usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Dalam memberikan *opini audit going concern* auditor perlu mempertimbangkan beberapa hal, yaitu kondisi ekonomi yang memengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, hasil dari operasi, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang ([Januarti, 2009](#)). Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 1 tahun ke depan, pengukuran variabel opini audit *going concern* menggunakan variabel dummy yang mana kategori 1 diberikan kepada perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *going concern* dan 0 untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *non going concern*. Oleh sebab itu auditor bertanggung jawab besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

### Kualitas Audit

Auditor berkualitas tinggi sering diasumsikan mampu mencegah dan mengurangi praktik-praktik akuntansi yang dipertanyakan dan melaporkan kesalahan-kesalahan serta ketidakteraturan yang material daripada auditor berkualitas rendah. [Effendi \(2019\)](#) apabila klien mengalami masalah dalam mempertahankan kehidupan usahanya maka auditor yang memiliki kualitas yang baik akan cenderung opini *going concern*-nya ([Ilham et al., 2015](#)). Oleh karena itu ketika perusahaan diaudit oleh auditor yang berkualitas maka perusahaan yang berisiko dalam melakukan praktik-praktik akuntansi yang dipertanyakan akan semakin besar kemungkinan menerima opini audit *going concern*. [Pasaribu \(2015\)](#) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena nilai Asymptotic Significance (Sig.) Berdasarkan uraian tersebut dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan [Krissindiastuti \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa kualitasaudit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**H<sub>1</sub>:** *Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.*

### Profitabilitas

*Profitabilitas* merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba atas oprasional perusahaan yang dijalankan berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri selama satu periode tertentu. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya ([Melania et al., 2016](#)). Tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profit yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan ([Rezkhy, 2011](#)). Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan ([Yanti dan Darmayanti, 2019](#)). Dalam perjalanan

menjalankan usaha, perusahaan akan selalu melakukan tindakan-tindakan yang menguntungkan agar dapat tetap bertahan di tengah persaingan di dalam dunia usaha. (Irwanto dan Tanusdjaja, 2020) Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hal tersebut dibuktikan, dengan nilai signifikansi hasil uji hipotesis parsial dengan analisis regresi logistik sebesar 0.807 yang lebih besar dari 0.025 dan nilai koefisien model regresi 0.130 yang artinya, semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi juga probabilitas sebuah perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Dengan demikian semakin besar profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lie et al., 2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

**H<sub>2</sub>:** *Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.*

### Leverage

Dalam mendukung aktivitas operasionalnya, perusahaan memerlukan sumber dana yang dapat diperoleh melalui hutang. Untuk mengukur rasio penggunaan hutang dalam pembiayaan aset perusahaan, maka dapat digunakan indikator *leverage* dimana indikator *leverage* membandingkan jumlah hutang dengan total aset perusahaan untuk menunjukkan kemampuan dalam melunasi kewajibannya dan pada saat yang sama menentukan bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Benny dan Dwirandra (2016) telah membuktikan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya mampu memperkuat pengaruh leverage terhadap opini *going concern*. Suatu perusahaan yang mempunyai aktiva lebih kecil dari hutangnya akan menghadapi bahaya kebangkrutan. Semakin besar debt ratio suatu perusahaan maka semakin tinggi hutang perusahaan, sehingga risiko kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang tersebut semakin tinggi (Chen dan Church, 1992). Hal ini menyebabkan perusahaan berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* oleh auditor. Berdasarkan uraian tersebut dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ariska et al. (2019) yang membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan. Petrus dan Dewi (2016) leverage berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern* ketika diaudit oleh *big four* dan *non big four*. Setiawan dan Suryono (2015) hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang memperoleh opini *going concern*.

**H<sub>3</sub>:** *Leverage berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit going concern.*

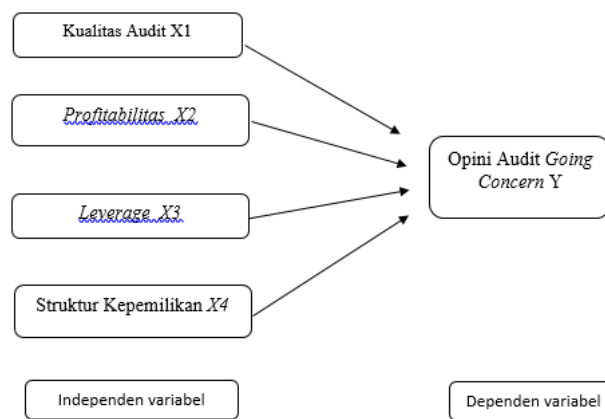
### Struktur Kepemilikan

Kepemilikan institusional adalah kondisi dimana institusi saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh institusi dapat mempengaruhi jalannya perusahaan dengan hak *voting* yang mereka miliki dalam proses pembuatan keputusan perusahaan, baik keputusan investasi maupun keputusan hutang. Selain itu institusi dapat menjadi alat *monitoring* terhadap kebijakan perusahaan yang dibuat oleh perusahaan, karena instansi dianggap

berpengalaman dalam menjalankan operasi sebuah perusahaan dibandingkan investor publik lainnya. Presentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, melalui pengawasan kinerja yang dilakukan oleh manajemen. [Januarti \(2009\)](#) menyatakan semakin besar presentasi kepemilikan institusional suatu perusahaan akan meningkat secara efisien pemakaian aktiva perusahaan. Hal ini diharapkan adanya *monitoring* yang lebih baik atas keputusan manajemen, sehingga dapat mengurangi potensi kebangkrutan yang dapat mengimpilkasikan auditor tidak memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan.

Banyak penelitian yang telah melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian dari [\(Santoso, 2007\)](#), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit tidak memengaruhi opini audit *going concern*, tetapi ukuran dan kondisi keuangan memengaruhi opini audit *going concern*. Penelitian [Krissindiastuti \(2016\)](#) menyatakan bahwa kualitas auditor mempengaruhi opini audit *going concern* sementara pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi opini audit *going concern*. Dalam studi yang dilakukan oleh [Januarti \(2009\)](#), kondisi keuangan tidak berpengaruh pada opini audit *going concern* sedangkan kualitas audit dan ukuran perusahaan mempengaruhi opini audit *going concern*.

**H<sub>4</sub>:** Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*



**Gambar 1.**  
Model Penelitian

**METODE**

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Asosiatif. Dalam penelitian ini ada setidaknya 2 variabel penelitian [\(Ulum, 2018\)](#), Penelitian ini menghubungkan antara variabel dependen penerimaan opini audit *going concern* dan variabel independen kualitas audit, *profitabilitas*, *leverage*, dan struktur kepemilikan. Objek penelitian terdiri dari laporan keuangan, harga saham, presentasi kepemilikan institusional, perusahaan manufaktur tercatat di web Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 - 2019 dan data KAP non *The Big Four* dan *The Big Four*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019 dengan menerbitkan laporan keuangan beserta laporan auditor independen dan pada tahun pengamatan perusahaan tidak mengalami kerugian. Analisis data menggunakan uji statistik.

**JAA**  
**4.2**

Analisis Multivariate dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi atas tingkat kesalahan. Jika  $\text{sig} < \alpha$ , dapat dikatakan variabel bebas memiliki efek yang signifikan pada variabel terikat. Model pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi logistik sebagai berikut:

$$OGC = a + b_1(KUA) + b_2(ROA) + b_3(DT) + b_4(Ins) + e$$

Keterangan :

OGC = Opini audit *going concern*, (diukur dengan variabel dummy yaitu sekur 0 untuk opini *non going concern* dan sekur 1 untuk opini audit *going concern*.)

a = konstan

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien Regresi

KUA = Kualitas Audit

ROA = Rasio *profitabilitas* diproksikan dengan ROA

DT = Rasio *leverage* diproksikan dengan *debt ratio*

Ins = Struktur kepemilikan diproksikan dengan rasio kepemilikan manajerial dan rasio kepemilikan institusioanal

e = *error*

### Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* merupakan modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup dalam menjalankan operasinya di masa mendatang. (Ramadhany, 2004; Rahayu, 2007). Opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini audit *going concern* diberi kode 1, opini audit *non going concern* diberi kode 0.

Variabel Independen (X1) yakni kualitas audit yang dikeluarkan oleh auditor mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Kualitas auditor merupakan merupakan citra atau nama baik yang didapatkan atas kerja yang baik dan kepercayaan dari para klien yang membawa auditor atas nama besar auditor (Hartas dan SUDARNO, 2011). Variabel ini dapat diukur menggunakan variabel *dummy* di mana skor 1 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan layanan KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four*. Sedangkan skor 0 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan layanan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four*.

Variabel Indepen (X2) yakni pengukuran tingkat keberhasilan oprasional dan efektivitas perusahaan didasarkan pada tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. *Profitabilittas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba terkait dengan memaksimalkan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Kristiana, 2012). Pada penelitian ini rasio *profitabilitas* diukur dengan menggunakan ROA. Semakin tinggi ROA maka semakin efektif perusahaan mengelola aset dalam menghasilkan laba oprasional perusahaan. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}} \text{OANet Profit/Total Aset} \times 100\%$$

Variabel Indepen (X3) *Leverage* adalah tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Januarti, 2009). Dalam penelitian ini, *leverage* di-proksikan menjadi rasio utang atau disebut rasio hutang terhadap aset, yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan asetnya. *Debt ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \text{ebt Ratio Total Hutang/Total Aset} \times 100\%$$

Variabel Indepen (X4) yakni dalam struktur kepemilikan ini terdapat dua jenis kepemilikan, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Serupa dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki lembaga dengan jumlah saham yang beredar. Adapun kepemilikan institusional yang digunakan sebagai berikut :

Kepemilikan Institusional

$$IOWN = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Statistik deskriptif adalah stastistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana ada tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku generalisasi (Fauzi, 2017). Variabel dependen yang digunkan dalam penelitian ini yaitu Opini audit *going concern*. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Kualitas Audit, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Struktur kepemilikan institusional.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUA	300	.00	1.00	.3533	.47880
ROA	300	.03	90.38	7.8746	10.41466
DT	300	.06	4.12	.4280	.31283
Ins	300	.00	1.00	.6747	.21704
OGC	300	.00	1.00	.4767	.50029
Valid N (listwise)	300				

**Tabel 1.**  
Statistika  
Deskriptif  
Variabel  
Penelitian

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Variabel Opini audit-*going concern* diukur menggunakan *dummy* dengan kategorikan perusahaan yang menerima Opini audit *going concern* diberi sekor 1 dan tidak menerima Opini audit *going concern* diberi sekor 0.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali non OGC	157	52.3	52.3	52.3
d OGC	143	47.7	47.7	100.0
Total	300	100.0	100.0	

**Tabel 2.**  
Analisis  
statistik  
deskriptif  
opini audit  
*going concern*

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Hasil memperlihatkan jumlah dari total presentase perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* dan tidak mendapat opini audit *going concern* laporan keuangan Bursa Efek



Indonesia periode 2017-2019 sebanyak 300 sampel. Diketahui bahwa periode 2017-2019 perusahaan manufaktur yang mendapatkan opini audit going concern sebanyak 143 perusahaan dengan presentase perusahaan sebesar 47.7%. Sedangkan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit going concern sesuai dengan jangka waktu periode yang diteliti yaitu sebanyak 157 perusahaan dengan presentase yang didapatkan sebesar 52.3%.

Variabel kualitas audit diukur menggunakan *dummy* dimana skor 1 diberikan kepada perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four*, dan skor 0 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the Big Four* (Santosa dan Wedari, 2007).

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<b>Tabel 3.</b> Analisis statistik deskriptif kualitas audit	<i>Valid non big four</i>	194	64.7	64.7	64.7
	<i>Big four</i>	143	85.3	35.3	100.0
	Total	300	100.0	100.0	

*Sumber : Data sekunder diolah, 2021*

Hasil memperlihatkan jumlah total perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* periode tahun 2017-2019 sebanyak 106 perusahaan dengan presentase sebesar 35.3% sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non Big Four* periode tahun 2017-2019 sebanyak 194 perusahaan dengan presentase sebesar 64.7%.

Hasil analisis statistik pada variabel *profitabilitas* (ROA) diperoleh nilai minimum sebesar .03. Nilai maksimum yang dihasilkan dari statistik deskriptif di atas diperoleh hasil tertinggi sebesar 90.38. Nilai rata-rata *profitabilitas* dalam penelitian ini sebesar 7.8746 artinya kemampuan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu menghasilkan profit dari aktiva rata-rata selama periode sebesar 7.8746 sedangkan standar deviasi yang diperoleh dari hasil perhitungan statistika deskriptif yaitu sebesar 10.41466 hal ini menandakan selama periode penelitian ukuran penyebaran variabel *profitabilitas* perusahaan dari total sampel sebanyak 300 sampel yaitu sebesar 10.41466.

Hasil analisis statistik pada variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar .06 yang artinya bahwa dari seluruh perusahaan manufaktur yang diteliti, kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan jumlah hutang untuk kebutuhan operasional perusahaan paling rendah .06% dari total aset perusahaan. Nilai maksimum yang dihasilkan perusahaan sebesar 4.12 artinya kemampuan perusahaan paling tinggi dalam menggunakan aset dan hutang dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sebesar 4.12% nilai rata-rata sebesar .4280 artinya kemampuan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kegiatan operasional perusahaan 4280. Sedangkan standar deviasi sebesar .31283 artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran data dari variabel *leverage* (DT) adalah sebesar .31283 dari total sampel perusahaan manufaktur.

Pada variabel struktur kepemilikan memiliki nilai minimum proporsi kepemilikan institusional sebesar .00. artinya bahwa ada perusahaan manufaktur dalam periode penelitian yang tidak memiliki kepemilikan institusional memiliki presentase sebesar .00%. Nilai maksimum yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 1.00 nilai rata-rata kepemilikan institusional pada periode penelitian sebesar .6745 artinya kepemilikan institusi memiliki rata-rata nilai selama periode penelitian sebesar .6745. Sedangkan standar deviasi yang

diperoleh dari hasil perhitungan statistika deskriptif yaitu sebesar .21704 hal ini menandakan selama periode penelitian ukuran penyebaran data variabel struktur kepemilikan perusahaan dari total sampel sebanyak 300 sampel yaitu sebesar .21704.

**Analisis Multivariate**

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik dipilih karena variabel dependen yaitu opini audit going concern dan variabel independen kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy sedangkan variabel independen lain yaitu profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan menggunakan skala rasio/interval. Menurut [Ghozali \(2018\)](#) Analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas data pada variabel bebasnya.

		B	S.E.	Wald	Df	Sig	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	KUA	-3460	.425	66.214	1	.000	.031
	ROA	.004	.022	.033	1	.856	1.004
	DT	-.1570	.684	.684	1	.022	.208
	Ins	-.154	.691	.691	1	.824	.857
	Constant	1.601	.561	.561	1	.004	4.959

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Parsial (t)

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik tersebut maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut.

$$OGC=1.601-3.460KUA+0.004ROA-1.570DT-0.154Ins+e$$

**Kelayakan model regresi**

Step	Chi-square	Df	Sig
1	8.042	8	.429

**Tabel 5.**  
Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Kelayakan model regresi yang diuji dengan menggunakan metode Hosmer and Lemeshow test Goodness Of fit. Pengujian ini digunakan untuk melihat seberapa besar nilai Goodness of fit yang pengukurannya menggunakan nilai chisquare pada uji Homer and Lemeshow Test. Hosmer and Lemeshow test Goodness Of fit bertujuan untuk menilai hipotesis nol yang ada pada empiris cocok atau sesuai dengan model artinya tidak ada perbedaan antara model dengan data yang diteliti sehingga model dalam penelitian dapat dikatakan fit dengan data. Pengamatan menunjukkan nilai chi-square pada Hosmer and Lemeshow test Goodness Of fit adalah 8.042 dengan probabilitas signifikan 0,429 dimana angka tersebut lebih besar nilainya dari 0,05 maka hipotesis H0 dapat diterima dan model fit dengan data. Hasil pengujian yang dilakukan dapat dikatakan jika model yang ada pada penelitian mampu memprediksi berapa besar observasinya atau dapat dikatakan model yang diambil cocok dengan data observasinya.

**Keseluruhan Model (Overall Model Fit)****Tabel 6.**  
*Overall Model Fit*

	Blok Number = 0	Blok Number = 1
-2 Log Likelihood	415.235	288.509

*Sumber : Data sekunder diolah, 2021*

Uji yang dilakukan selanjutnya dengan menilai keseluruhan model menggunakan overall model fit. Penilaian ini dilakukan untuk melihat perbandingan antara -2 Log likelihood (-2LL) pada (Block number=0), dan pada saat model memasukan konstanta dengan nilai -2 Log likelihood (-2LL) pada akhir (Blok Number=1), yang mana model0 memasukan data variabel independen atau variabel bebas. Nilai -2LL Block Number=0 yang didapat dari hasil pengujian yaitu sebesar 415.235 dan nilai dimasukan dengan variabel independen nilai -2LL mengalami penurunan menjadi sebesar 288.509. hasil tersebut dapat menunjukkan penurunan yang terjadi pada -2LL dapat menggambarkan keseluruhan model logistik yang digunakan dalam penelitian merupakan model yang baik sehingga dapat dikatakan model fit dengan data.

**Pengujian Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji hubungan atau korelasi antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat dependen. Multikolinieritas pada suatu model dapat diketahui dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF) (Ghazali,2018).

Hasil dapat dikatakan tidak adanya gejala multikolinieritas pada model, hasil dari pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dimana nilai tolerance masing – masing variabel independen sebesar 0.895, 0.772, 0.981 dan 0.964 artinya tidak satupun variabel bebas yang mempunyai nilai tolerance kurang dari 0,10 artinya dapat dikatakan tidak ada korelasi antara variabel bebas. Sedangkan, hasil perhitungan VIF menunjukkan hasil dari masing-masing variabel yaitu 1.117, 1.295, 1.146, dan 1.037 artinya bahwa angka VIF tersebut lebih besar dari 10.

**Tabel 7.**  
Hasil Uji  
Multikolinierit  
as

Model	Collinearity Tolerance	Statistica VIF
1		
KUA	.895	1.117
ROA	.772	1.295
DT	.873	1.146
Ins	.964	1.037
Constant	1.601	
a.	Dependent Variable: OGC	

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

**Pengujian Hipotesis**

Dari data yang telah didapat lalu dianalisis yaitu melakukan pengujian hipotesis, Uji asumsi klasik dengan menguji koefisien regresi. Dalam penelitian ini pengujian koefisien regresi dilakukan dengan menguji koefisien determinasi (R2), uji simultan (Uji F) dan Uji parsial (Uji t).

Uji Koefisien Determinan (R2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabelitas variabel dependen. Pada intinya koefisien determinasi melihat seberapa jauh kemampuan model dalam melihat variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Koefisien determinasi dapat dilihat dengan nilai *Nagelkerke R Squer*. Nilai *Nagelkerke R Squer* dapat diinterpretasikan seperti nilai R square pada regresi berganda (Ghazali, 2018). Nilai R2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	288.509 <sup>a</sup>	.345	.460

**Tabel 8.**  
Hasil Pengujian Nagelkerke R Square

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat hasil uji regresi logistik pada nilai Nagelkerke R Squer sebesar 0.460 yang menunjukkan bahwa variabelitas dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 46%, sisanya sebesar 54% dapat dijelaskan oleh variabelitas di luar penelitian

Uji simultan *F-test (Omnibus test of model Coefficients)* dapat diukur dengan menggunakan *Omnibus test of model Coefficients* untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kualitas audit, *Profitabilitas, Leverage, Struktur kepemilikan* secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Opini audit going concern*. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

Step	Chi-squares	Df	Sig
Step 1	126.726	4	.000
Block	126.726	4	.000
Model	126.726	4	.000

**Tabel 9.**  
Hasil Pengujian *Omnibus Test of Model Coefficients*

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari tabel 4.9 dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila sig <0,05. Pada tabel di atas menunjukkan nilai Chi-Squer 126.726 dengan tingkat signifikan 0.00 yang mana nilai sig <0,05. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan variabel independen yaitu Kualitas audit, profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *opini audit going concern*.

*Uji parsial (Uji t)* atau sering disebut dengan uji t digunakan untuk mengetahui seberapa

pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai dari statistik tersebut dapat diketahui dengan melihat *probability value* pada model. Variabel dapat dikatakan berpengaruh apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau probabilitas  $<$  signifikansi ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka variabel dapat dikatakan berpengaruh. Nilai  $t$  dapat dilihat melalui tabel berikut:

		B	S.E.	Wald	Df	Sig	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	KUA	-3460	.425	66.214	1	.000	.031
	ROA	.004	.022	.033	1	.856	1.004
	DT	-.1570	.684	5.262	1	.022	.208
	Ins	-.154	.691	.050	1	.824	.857
	Constant	1.601	.561	8.136	1	.004	4.959

**Tabel 10.**  
Hasil Uji  
Parsial (t)

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

a. Variable(s) entered on step 1: KUA, ROA, DT, Ins.

Pada tabel 4.4.1 diketahui variabel Kualitas audit menunjukkan hasil yang signifikan Karena  $< 0,05$ , yaitu .000 dengan nilai wald sebesar 66.214. hal ini menandakan signifikasinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai lebih dari 0,05 ( $.000 < 0,05$ ). Ini menandakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu kualitas audit terhadap variabel dependen yaitu opini audit going concern.

Variabel *profitabilitas* menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena nilai sig tidak  $< 0,05$ , yaitu sebesar .856 dengan nilai wald sebesar .033. Hal ini menandakan tidak signifikasinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai lebih dari 0,05 ( $.856 > 0,05$ ). Ini menandakan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu *profitabilitas* terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

Variabel *leverage* secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan karena  $< 0,05$ , yaitu sebesar .022 dengan nilai wald sebesar 5.265. Hal ini menandakan signifikasinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai lebih dari 0,05 ( $.022 < 0,05$ ). Ini menandakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu *leverage* terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

Variabel struktur kepemilikan menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena nilai sig tidak  $< 0,05$ , yaitu sebesar .824 dengan nilai wald sebesar .050. Hal ini menandakan tidak signifikasinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai lebih dari 0,05 ( $.824 > 0,05$ ). Ini menandakan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu struktur kepemilikan terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

## Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan untuk menguji apakah kualitas audit, *profitabilitas*, *leverage* dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian hipotesis yang telah dijabarkan dengan menggunakan regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	B	Sig	Hasil
Kualitas Audit -> Opini Going Concern	-3,46	0,000	Berpengaruh
Profitabilitas -> Opini Going Concern	0.004	0,0856	Tidak Berpengaruh
Leverage -> Opini Going Concern	-1,57	0,022	Berpengaruh
Struktur kepemilikan -> Opini Going Concern	0,691	0,824	Tidak Berpengaruh

**Tabel 10.**  
Hasil  
Pengujian  
Hipotesis

*Sumber : Data sekunder diolah, 2021*

Kualitas Audit dihasilkan uji yang dilakukan, diperoleh tingkat signifikan pada kualitas audit yang diukur menggunakan variabel *dummy* untuk perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four* yaitu sebesar ,000 hasil ini membuktikan jika terdapat pengaruh signifikan antara kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan hipotesis ke-1 (H1) yang menyatakan adanya pengaruh antara kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* diterima. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* lebih mampu mengungkapkan tingkat kelangsungan hidup perusahaan dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*, ini dikarenakan tingkat idenpedensi KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* lebih tinggi dibandingkan KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*. Setelah kasus Enron KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* akan lebih berhati-hati untuk mengungkapkan tingkat kelangsungan hidup suatu perusahaan untuk mempertahankan nama baik KAP tersebut. Maka sesuai dengan teori agensi mengasumsikan bahwa adanya asimetris informasi dan perbedaan kepentingan antara principal dan agent

Dari hasil profitabilitas uji yang dilakukan diperoleh tingkat signifikansi pada *profitabilitas* yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) yaitu ,856 hasil ini menandakan tidak adanya pengaruh antara variabel *profitabilitas* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan demikian, hipotesis ke-2 (H3) yang menyatakan adanya pengaruh antara *profitabilitas* terhadap penerimaan opini audit *going concern* ditolak. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai ROA dapat diartikan sebagai presentase dari laba yang dihasilkan dalam pemanfaatan aset perusahaan, nilai ROA yang rendah tidak berarti buruk jika perusahaan melakukan investasi yang menyebabkan nilai ROA rendah, auditor perlu menilai bagaimana tindakan manajemen risiko perusahaan dalam menilai dan menangani penyebab dan konsekuensi dari ketidakpastian ini. Jika manajemen memiliki pengungkapan yang cukup dalam mengurangi risiko di awal proyek, perusahaan masih dapat mengembangkan potensi asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian ini ditinjau dari *Agency Theory*, menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen(manajemen) dengan pemilik (principal). Hal ini dilihat dari hubungan ROA dengan opini audit yang semakin besar *ROA* maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan manajemen efisiensi secara keseluruhan semakin meningkat sehingga tidak ada keraguan mengenai *going concern* perusahaan.

Leverage dengan pengujian yang dilakukan, diperoleh tingkat signifikan pada *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt Ratio* (DAR) yaitu sebesar ,022 hasil ini membuktikan jika terdapat adanya pengaruh variabel *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis ke-3 (H3) yang menyatakan adanya pengaruh *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern* diterima. Arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif, memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat *Debt ratio* perusahaan maka akan semakin menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, karena semakin besar dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai hutang. Hal ini sesuai dengan teori agensi menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (principal). Agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik.

Dari hasil uji yang dilakukan struktur kepemilikan, diperoleh tingkat signifikansi pada struktur kepemilikan yang diukur dengan rasio kepemilikan institusi yaitu sebesar ,824 hasil ini menandakan tidak adanya pengaruh antara variabel struktur kepemilikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan demikian, hipotesis ke-4 (H4) yang menyatakan adanya pengaruh struktur kepemilikan terhadap opini audit *going concern* ditolak. Hasil ini dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terkait penerimaan opini audit *going concern* jika dilihat dari struktur kepemilikan. Hal ini sesuai dengan teori agensi adanya ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai *asymetriinformation*, Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingannya sendiri. Agen mungkin akan takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut. Berdasarkan asumsi tersebut, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen, dalam hal ini adalah akuntan publik (auditor) memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit. Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak dapat menjamin semua tindakan dan perilaku manajemen atas kecurangan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan, meskipun kepemilikan institusional memiliki fungsi pengawasan yang ada belum menjamin untuk tidak diberikannya opini audit *going concern*. Karena untuk kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang bisa dari internal dan eksternal perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dengan menggunakan pengelolaan data SPSS versi 26.0 for windows bahwa kualitas audit secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* hal ini membuktikan apabila perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan The Big Four lebih mampu mengungkapkan tingkat kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal ini bahwa nilai profitabilitas yang rendah tidak berarti buruk, auditor perlu menilai bagaimana tindakan manajemen risiko pada perusahaan tersebut agar pihak manajemen dapat mengurangi risiko pada awal peroyek maka perusahaan dapat memaksimalkan potensi asetnya dalam menghasilkan laba. Leverage secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan hal ini membuktikan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki tingkat kebijakan hutang yang tinggi akan menimbulkan keraguan bagi auditor dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan tersebut, dikarenakan dana yang diperoleh habis dalam pembiayaan hutang. Struktur Kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal ini disebabkan karena kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari internal maupun eksternal dan leverage secara parsial berpengaruh

dengan tingkat signifikansi terhadap opini audit going concern sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian berikutnya yaitu variabel penelitian yang dijadikan model dalam penelitian ini yaitu *profitabilitas* dan struktur kepemilikan gagal membuktikan adanya pengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga masih memerlukan justifikasi model lain terutama untuk mencari hubungan terhadap opini audit *going concern*. Diharapkan peneliti selanjutnya lebih mengeksplor serta mempertimbangkan faktor lain diluar penelitian ini dan menambah variabel independen lainnya di luar penelitian ini yang dapat memengaruhi opini audit *going concern*. variabel – variabel independen lain yang dapat digunakan misalnya ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan *audit lag*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, E. Y., M. Maslichah, dan A. Afifudin. (2019). "Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017". *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 06, hlm.
- Benny, I. M. P., dan A. Dwirandra. (2016). "Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Pada “Opini Audit Going Concern”". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 2, hlm: 835-861.
- Chen, K. C., dan B. K. Church. (1992). "Default on debt obligations and the issuance of going-concern opinions". *Auditing*, Vol. 11, No. 2, hlm: 30.
- Effendi, B. (2019). "Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, hlm: 9-15.
- Fauzi, M. K. (2017). "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Prediksi Kebangkrutan (Studi pada Perusahaan Jasa Perhotelan, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25". Vol., No., hlm.
- Hani, C. "Mukhlisin. (2003). “Going concern dan Opini Audit: Suatu Studi pada Perusahaan Perbankan di BEJ”". *Simposium Nasional Akuntansi*, Vol. 4, No., hlm: 1221-1233.
- Hartas, M., dan S. SUDARNO. (2011). "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Manajemen Laba, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern", Universitas Diponegoro.
- Ilham, E., Z. Zulbahridar, dan S. Syafriliani. (2015). "Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pengungkapan Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013", Riau University.



- Irwanto, F., dan H. Tanusdjaja. (2020). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Terkait Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015–2017)". *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, hlm: 298-307.
- Januarti, I. (2009). "Analisis pengaruh faktor perusahaan, kualitas auditor, kepemilikan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern (perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Vol., No., hlm.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure". *Journal of financial economics*, Vol. 3, No. 4, hlm: 305-360.
- Krissindiastuti, M., dan N. K. Rasmini. (2016). "Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 1, hlm: 451-481.
- Kristiana, I. (2012). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Berkala ilmiah mahasiswa akuntansi*, Vol. 1, No. 1, hlm.
- Kurnia, P., dan N. F. Mella. (2018). "Opini Audit Going Concern". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No. 1, hlm: 105-122.
- Lie, C., R. P. Wardani, dan T. W. Pikir. (2016). "Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rencana manajemen terhadap opini audit going concern (studi empiris perusahaan manufaktur di BEI)". *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, hlm.
- Melania, S., R. Andini, dan R. Arifati. (2016). "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 2, hlm.
- Pasaribu, A. M. (2015). "Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, hlm: 80-92.
- Petrus, K. B., dan C. N. Dewi. (2016). "Leverage dan Opini Audit Going Concern". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12, No. 2, hlm: 157-173.
- Publik, I. A. I. K. A. (2001). "Standar Profesional Akuntan Publik". *Jakarta: Salemba Empat*, Vol., No., hlm.
- Rahayu, P. (2007). "Assessing going concern opinion: a study based on financial and non financial informations (empirical evidence of Indonesian banking firms listed on JSX and SSX)". *Symposium Nasional Akuntansi X Makassar*, Vol., No., hlm: 1-32.
- Ramadhany, A. (2004). "Analisis Eaktor-Eaktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta", Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Rezkhy, N. d. T. D. (2011). "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi. Ekonomi Universitas Diponegoro.*, Vol., No., hlm.
- Santosa, A. F., dan L. K. Wedari. (2007). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit going concern". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 11, No. 2, hlm.
- Santoso, A. F., Wedari, L. K. (2007). "nalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. Vol. 11 No. 2 No. UNIKA Soegijapranata. Semarang. , hlm: hal. 141-158.
- Setiawan, F., dan B. Suryono. (2015). "Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap opini audit going concern". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol. 4, No. 3, hlm.
- Setyarno, E. B., & Januarti, I. (2006). " Pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern". *Symposium Nasional Akuntansi IX, 125*, Vol., No., hlm.
- Ulum, I., & Juanda, A. (2018). "Metodologi Penelitian Akuntansi Klinik Skripsi". Vol., No., hlm.
- Yanti, I., dan N. P. A. Darmayanti. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman". *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 4, hlm: 2297-2324.